



INSTITUT PARIWISATA DAN BISNIS INTERNASIONAL

# PENGANTAR PARIWISATA

PENGANTAR PARIWISATA



oleh:  
Putu Eka Wirawan  
I Made Trisna Semara

INSTITUT PARIWISATA DAN BISNIS INTERNASIONAL

*The International Institute of Tourism and Business*

Jl. Tari Kecak No. 12, Gatot Subroto Timur, Denpasar-Bali 80239

Telp: (0361) 426699, 426700, Fax: (0361) 427800

Email: [humas@ipb-intl.ac.id](mailto:humas@ipb-intl.ac.id), website: [www.ipb-intl.ac.id](http://www.ipb-intl.ac.id)

ISBN 978-623-97061-0-4



9 786239 706104

**MODUL**  
**PENGANTAR PARIWISATA**

**PUTU EKA WIRAWAN**  
**I MADE TRISNA SEMARA**



**IPB INTERNASIONAL PRESS**  
**2021**

MODUL  
PENGANTAR PARIWISATA

PUTU EKA WIRAWAN  
I MADE TRISNA SEMARA

Desain Cover :  
**Putu Ananda**

Editor:  
Anak Agung Ayu Arun Suwi Arianty

Ukuran :  
vi, 106, Uk: 14,8x21 cm

ISBN :  
978-623-97061-0-4

Cetakan Pertama :  
Mei 2021

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

---

Isi di luar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2021 by IPB Internasional Press**  
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**IPB Internasional Press**

Unit Penerbit dan Publikasi Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional  
Jalan Kecak No. 12, Gatot Subroto Timur, Denpasar-Bali 80239  
Telp. 0361-426699 / E-mail: [press@stpbi.ac.id](mailto:press@stpbi.ac.id) / Website: [www.stpbi.ac.id](http://www.stpbi.ac.id)

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat bimbingan dan pertolongan-Nya, sehingga Modul Pengantar Pariwisata dapat terselesaikan dalam kondisi masih kurang dari sempurna. Adapun maksud dari penulisan buku modul ini adalah menjadi salah satu buku pegangan bagi mahasiswa agar dapat mempelajari secara mandiri.

Modul Pengantar Pariwisata ini terdiri dari 14 bab yang didesain untuk setiap tatap muka yang dilengkapi dengan soal esai dan penugasan ke lapangan yang digunakan sebagai alat ukur tingkat penguasaan materi setiap topik. Diharapkan, dari modul ini dapat menjadi media meningkatkan kemajuan pendidikan akademik dan vokasional anak didik menjadi lebih baik.

Akhirnya, penulis patut menyampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-sebesaranya kepada institusi kami dan beberapa kolega yang terlibat hingga berwujud karya tulis ini. Penulis sangat menyadari banyak kekurangan dalam modul ini, sehingga kritik dan saran tetap kami harapkan guna perbaikan di kemudian hari.

Denpasar, Mei 2021

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>MODUL 1 PENGERTIAN DAN KONSEP DASAR PARIWISATA.....</b>	<b>1</b>
<b>MODUL 2 SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PARIWISATA DUNIA.....</b>	<b>9</b>
<b>MODUL 3 SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PARIWISATA INDONESIA .....</b>	<b>17</b>
<b>MODUL 4 JENIS-JENIS PARIWISATA .....</b>	<b>27</b>
<b>MODUL 5 DEFERENSIASI DAN PENGERTIAN PARIWISATA DARI BERBAGAI ASPEK.....</b>	<b>33</b>
<b>MODUL 6 DEFERENSIASI DAN PENGERTIAN PARIWISATA DARI BERBAGAI ASPEK.....</b>	<b>39</b>
<b>MODUL 7 PENGERTIAN DAN SYARAT-SYARAT DAYA TARIK WISATA .....</b>	<b>47</b>
<b>MODUL 8 JENIS-JENIS DAYA TARIK WISATA .....</b>	<b>53</b>
<b>MODUL 9 SISTEM KEPARIWISATAAN .....</b>	<b>57</b>
<b>MODUL 10 MOTIVASI WISATAWAN .....</b>	<b>63</b>
<b>MODUL 11 TIPOLOGI WISATAWAN MELAKUKAN PERJALANAN .....</b>	<b>67</b>
<b>MODUL 13 KARAKTERISTIK WISATAWAN .....</b>	<b>85</b>
<b>MODUL 13 DETERMINASI PERJALANAN WISATA.....</b>	<b>91</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>





# MODUL 1

## PENGERTIAN DAN KONSEP DASAR

### PARIWISATA

#### **Konsep Dasar dan Asal Kata Pariwisata**

Pengertian pariwisata telah lama menjadi perhatian banyak kalangan, baik dari pakar ekonomi, politik, administrasi negara ataupun sosiologi. Sampai saat ini, belum ada kesepakatan secara akademis mengenai apa itu pariwisata. Namun secara etimologi, kata pariwisata berasal dari Bahasa Sansekerta yang terdiri atas dua kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “pergi” atau

“bepergian”. Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain.

Dalam Bahasa Inggris, istilah pariwisata identik dengan kata “tour”, sedangkan untuk pengertian jamak atau kata “kepariwisataan” menggunakan kata “tourisme” atau “tourism” (Yoeti, 1996). Adapun istilah pariwisata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Namun, pada tahun 1959 istilah pariwisata pertama kali digunakan dalam Musyawarah Nasional Turisme II di Tretes, Jawa Timur. Istilah itu kemudian digunakan sebagai pengganti kata Turisme sebelum kata pariwisata diambil dari Bahasa Sansekerta.

### **Pengertian Kegiatan Wisata (*Tour*)**

Kegiatan wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan baik individu maupun grup dari tempat tinggal menuju



suatu tempat tertentu untuk mendapatkan pengalaman di luar aktivitas keseharian dalam waktu yang sementara. Dari pengertian wisata, terlihat beberapa komponen penting yang menjadikan proses tersebut terjadi, yakni komponen: tempat tinggal, perjalanan, pelaku perjalanan wisata dan tempat tujuan.

Kegiatan wisata umumnya dilakukan bukan di rumah atau di kediaman si pelaku kegiatan, melainkan di suatu tempat tujuan tertentu, sehingga kegiatan tersebut memerlukan proses perjalanan, baik menggunakan media transportasi darat, laut, udara maupun tidak. Oleh karena itu, terdapat keterkaitan antara kegiatan wisata dengan kegiatan perjalanan, yakni kegiatan wisata termasuk dalam kegiatan perjalanan, tetapi tidak semua kegiatan perjalanan merupakan kegiatan wisata. Kalau dilihat dari sisi ekonomi, kegiatan wisata merupakan kegiatan proses konsumsi terhadap suatu produk yang dilakukan oleh pelaku wisata dimulai dari tempat tinggalnya, diperjalanan dan di tempat tujuannya. Produk yang dikonsumsi tersebut

merupakan suatu pengalaman total yang diperoleh oleh pelaku perjalanan wisata dalam proses konsumsinya tersebut. Sementara itu, pengalaman berwisata dapat dibagi menjadi dua yaitu pengalaman yang bersifat eksplisit dan pengalaman yang bersifat implisit.

a. Pengalaman eksplisit:

Pengalaman yang diperoleh oleh pelaku wisata dari sensoriknya atau dari proses pengindraannya seperti yang terlihat oleh mata, terdengar oleh telinga, tercium oleh hidung yang terasa oleh lidah dan badan.

b. Pengalaman implisit:

Pengalaman yang diperoleh oleh pelaku wisata dari psikisnya, seperti yang terekam oleh otaknya (kognitif), yang terasa oleh perasaannya (afektif) atau hasil dari proses keduanya yang dapat mengakibatkan kecenderungan bertindak atau berperilaku (psikomotor).

Sementara itu, terdapat tiga komponen penting yang membuat proses konsumsi terhadap suatu pengalaman berwisata itu terjadi, yaitu:

a. Daya tarik wisata:

Segala sesuatu yang menarik dan menghasilkan pengalaman kepada pelaku perjalanan wisata, baik secara pasif maupun aktif, contoh: keindahan pantai, suasana pegunungan, gerhana, pentas seni, *event* olahraga, karnaval, menunggangi kuda, mendaki gunung, berselancar, bercengkrama dengan masyarakat, dll.

b. Sarana penunjang wisata:

Segala sesuatu yang dapat memfasilitasi kegiatan wisata baik yang dapat diindera (*tangible*) maupun yang tidak dapat diindera (*intangible*), contoh: jasa transportasi, akomodasi, makan-minum, toilet, pramuwisata (*guide*), informasi dll.

c. Infrastruktur/prasarana:

Segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya proses kegiatan wisata dan

kegiatan non wisata, contoh: jaringan jalan, bandara, terminal, pelabuhan, air bersih, listrik, telekomunikasi, dll.

### **Pengertian Pariwisata (*Tours*)**

Pariwisata adalah perjalanan wisata yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling-keliling, baik secara terencana maupun tidak terencana yang dapat menghasilkan pengalaman total bagi pelakunya. Dari pengertian tersebut terlihat bahwa kegiatan wisata merupakan bagian dari kegiatan pariwisata, karena kegiatan pariwisata merupakan kegiatan jamak dari kegiatan wisata itu sendiri.

### **Pengertian Kepariwisata (*Tourism*)**

Kepariwisata adalah segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan pariwisata beserta dampaknya yang terjadi, karena adanya kontak/interaksi antara pelaku perjalanan wisata dengan daya tarik wisata, sarana penunjang wisata, dan infrastruktur/prasarana yang

disediakan oleh masyarakat, swasta, dan pemerintah, dimulai dari tempat tinggal, pada saat di perjalanan, di tempat tujuan, sampai kembali lagi ke tempat tinggalnya.

Dengan demikian, kepariwisataan adalah suatu gejala yang terjadi karena diakibatkan oleh pergerakan manusia dari tempat tinggalnya untuk melakukan suatu kegiatan wisata, baik liburan atau bisnis sampai ia kembali ke tempat tinggal semula. Gejala tersebut membentuk suatu sistem kompleks yang di dalamnya terdapat komponen serta elemen yang saling terkait.

### **Tugas Terstruktur:**

1. Mahasiswa harus mampu memahami beberapa pengertian dasar dari konsep pariwisata beserta contoh nyata dari obyek yang disebut pariwisata dan kegiatan yang berkaitan dengan kepariwisataan.
2. Tugas dilakukan secara kelompok yang terdiri 5 mahasiswa dan setiap contoh obyek yang disajikan

tidak boleh sama antara kelompok satu dengan lainnya.



## **MODUL 2**

# **SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PARIWISATA DUNIA**

Menurut beberapa ahli, pariwisata telah dimulai sejak dimulainya peradaban manusia itu sendiri dengan ditandai oleh adanya pergerakan penduduk yang melakukan ziarah dan perjalanan agama lainnya. Selain itu, perjalanan awal juga digerakkan oleh perasaan lapar, haus, perasaan ingin tahu, perasaan takut, gila kehormatan dan kekuasaan. World Tourism Organization (WTO), secara sepintas membagi perkembangan atau sejarah pariwisata ini ke dalam tiga

jaman, yakni: jaman kuno, jaman pertengahan, dan jaman modern.

### **Perkembangan Pariwisata di Jaman Kuno**

Secara umum, kepariwisataan pada jaman kuno, ditandai oleh motif perjalanan masih terbatas dan sederhana yang meliputi: adanya dorongan karena kebutuhan praktis dalam bidang politik dan perdagangan; dambaan ingin mengetahui adat istiadat dan kebiasaan orang lain; dorongan yang berhubungan dengan keagamaan, seperti melakukan ziarah dan mengunjungi tempat-tempat ibadah.

Sarana dan fasilitas yang digunakan selama perjalanan pada zaman kuno juga masih sederhana, yakni menggunakan alat angkut kuda, onta, atau perahu-perahu kecil yang menyusuri pantai. Akan tetapi, perjalanan dengan jalan kaki untuk menempuh jarak berpuluh-puluh atau beratus-ratus kilometer paling banyak dilakukan. Contoh perjalanan pada jaman kuno: seperti yang dilakukan oleh pedagang-pedagang Arab



ke Cina untuk membeli barang berharga, pedagang Yunani ke Laut Hitam, pedagang Vinisia ke Afrika. Perjalanan kaum buddhis Cina ke India, kaum muslimin yang melakukan ibadah haji ke Mekkah atau kaum Nasrani ke Yerusalem.

Badan atau organisasi yang mengatur jasa-jasa perjalanan pada jaman ini belum ada. Pengaturan perjalanan ditentukan secara individu, baik oleh perorangan atau group. Akomodasi yang digunakan masih sederhana. Para pelancong membangun tenda-tenda sendiri atau tinggal di rumah saudagar, pemuka masyarakat, pemuka agama atau tempat-tempat beribadah, seperti mesjid dan gereja. Akomodasi yang dikelola secara komersil pada jaman ini belum ada.

### **Perkembangan Pariwisata di Jaman Pertengahan**

Motivasi dan motif perjalanan pada abad pertengahan lebih luas dari motivasi dan motif perjalanan pada jaman kuno. Di samping motif perjalanan untuk keperluan perdagangan, keagamaan dan dambaan ingin tahu,

pada jaman ini telah berkembang motif untuk tujuan yang berhubungan dengan kepentingan negara dan motif untuk menambah pengetahuan. Para pedagang tidak lagi melakukan pertukaran secara barter. Para pedagang cukup dengan membawa contoh barang yang ditawarkan melalui pekan-pekan raya perdagangan. Seperti di St. Denis, Champagne atau Aix-la-Cappalle. Guna menjaga hubungan antar negara, baik negara penjajah maupun yang dijajah atau antar negara merdeka, dilakukan saling kunjungan petugas-petugas negara.

Pada jaman abad pertengahan telah ada perguruan-perguruan tinggi seperti Al Azhar di Kairo, di Paris, Roma, Salamanca, dan sebagainya. Para mahasiswa dari berbagai negara melakukan kunjungan ke universitas-universitas ini untuk menambah atau memperdalam pengetahuan. Dengan semakin banyaknya yang melakukan perjalanan antar negara, berbagai negara mulai mengeluarkan peraturan-peraturan guna

melindungi kepentingan negara, penduduknya serta kepentingan para wisatawan.

Pada masa ini, akomodasi yang bersifat komersil mulai bermunculan walaupun masih sederhana. Demikian pula restoran-restoran yang menyediakan makanan untuk keperluan para pelancong. Alat angkut tidak hanya dengan menunggang kuda, keledai atau onta, tetapi telah meningkat dengan menambah kereta yang ditarik kuda atau keledai. Angkutan laut telah menggunakan kapal-kapal yang lebih besar.

### **Perkembangan Pariwisata di Jaman Modern**

Perkembangan pariwisata pada jaman modern, ditandai dengan semakin beraneka ragam motif dan keinginan wisatawan yang harus dipenuhi akibat meningkatnya budaya; mulai muncul formalitas atau keharusan para pelancong untuk membawa identitas diri bila mengunjungi suatu negara mulai diterapkan; di tempat penginapan yang dikelola secara komersil tumbuh dengan subur dan fasilitas yang digunakan semakin

lengkap; timbulnya revolusi industri di negara-negara Barat telah menciptakan alat angkut yang sangat penting dalam perkembangan pariwisata, yakni ditemukan mesin uap, angkutan kereta api dan kapal uap, dan menggantikan alat angkut yang menggunakan binatang; ditemukan alat angkut yang menggunakan mesin motor, yang jauh lebih cepat dan fleksibel dalam angkutan melalui darat; digunakannya angkutan udara yang dapat menempuh jarak jauh dalam waktu yang lebih cepat; dan sejak permulaan abad modern, ditandai pula oleh adanya badan atau organisasi yang menyusun dan mengatur perjalanan.

Sebagai fenomena modern, tonggak-tonggak bersejarah dalam perjalanan wisata juga dapat ditelusuri dari perjalanan Marcopolo pada tahun 1254-1324 yang menjelajahi Eropa sampai Tiongkok dan kembali ke Venesia. Perjalanan tersebut kemudian disusul perjalanan Pangeran Henry (1394-1460), Cristophe Columbus (1451-1506) dan Vasco da Gama (akhir abad XV). Namun sebagai kegiatan ekonomi pariwisata, baru

berkembang pada awal abad XIX dan sebagai industri internasional pariwisata dimulai tahun 1865 (Crick, 1989; dan Graburn dan Jafari 1991).

Dewasa ini pariwisata telah menjadi salah satu industri andalan dalam menghasilkan devisa di berbagai negara di dunia. Dengan pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara, pariwisata sering disebut sebagai "passport to development", "new kind of sugar", tool for regional development, "invisible export", non-polluting industry" dan sebagainya (Pitana, 2002a).

### **Tugas Terstruktur:**

1. Mahasiswa harus mampu memahami tentang sejarah umum perkembangan pariwisata di dunia dan membuat deskripsi singkat tentang sejarah dari 5 obyek wisata di dunia melalui media online.
2. Tugas dilakukan secara kelompok yang terdiri 5 mahasiswa dan setiap contoh obyek yang disajikan

tidak boleh sama antara kelompok satu dengan lainnya.



## **MODUL 3**

# **SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PARIWISATA INDONESIA**

Dalam sejarah nusantara, diketahui bahwa kebiasaan mengadakan perjalanan telah dijumpai sejak lama. Dalam buku Nagara Kartagama, pada abad XIV, Raja Hayam Wuruk dilaporkan telah mengelilingi Majapahit dengan diikuti oleh para pejabat negara. Ia menjelajahi daerah Jawa Timur dengan mengendarai pedati. Pada awal abad XX, Susuhunan Pakubuwono X dikenal sebagai raja yang sangat suka mengadakan perjalanan.

Hampir setiap tahun beliau mengadakan perjalanan ke Jawa Tengah sambil memberikan hadiah berupa uang. Dalam tradisi Kerajaan Mataram, raja atau penguasa daerah harus melakukan unjuk kesetiaan pada keraton dua kali setiap tahunnya, sambil membawa para pejabat, pekerja yang mengangkut logistik dan barang persembahan untuk raja. Dari sinilah, pariwisata Indonesia terus berkembang sesuai dengan keadaan politik, sosial, dan budaya masyarakat. Kemajuan pariwisata Indonesia tidak terlepas dari usaha yang dirintis sejak beberapa dekade yang lalu. Menurut Yoeti (1996), berdasarkan kurun waktu perkembangan, sejarah pariwisata Indonesia dapat dibagi menjadi tiga periode penting yaitu: periode penjajahan Belanda, pendudukan Jepang dan setelah Indonesia merdeka.

### **Pariwisata Indonesia Masa Penjajahan Belanda**

Kegiatan kepariwisataan dimulai dengan penjelajahan yang dilakukan pejabat pemerintah, missionaris atau orang swasta yang akan membuka usaha perkebunan di



daerah pedalaman. Para pejabat Belanda yang dikenai kewajiban untuk menulis laporan pada setiap akhir perjalanan. Pada laporan itu terdapat keterangan mengenai peninggalan purbakala, keindahan alam, seni budaya masyarakat. Pada awal abad ke-19, daerah Hindia Belanda mulai berkembang menjadi daerah yang mempunyai daya tarik luar biasa bagi para pengadu nasib dari negara Belanda.

Mereka berkelana ke nusantara, membuka lahan perkebunan dalam skala kecil. Perjalanan dari satu daerah ke daerah lain, dari nusantara ke negara Eropa menjadi hal yang lumrah, sehingga dibangunlah sarana dan prasarana yang menjadi penunjang kegiatan tersebut. Kegiatan kepariwisataan masa penjajahan Belanda dimulai secara resmi sejak tahun 1910-1912 setelah keluarnya keputusan gubernur jenderal atas pembentukan Vereeniging Toeristen Verkeer (VTV) yang merupakan suatu biro wisata atau *tourist bureau* pada masa itu. Saat itu kantor tersebut digunakan pula oleh maskapai penerbangan swasta Belanda KNILM

(Koninklijke Nederlandsch Indische Luchtfahrt Maatschapij). yang memegang monopoli di kawasan Hindia Belanda.

Pesatnya aktifitas perdagangan Eropa, Asia dan Indonesia, dapat meningkatkan lalu lintas perjalanan untuk berbagai kepentingan masing-masing. Guna memberikan pelayanan yang lebih baik, maka didirikan suatu cabang Travel Agent di Jalan Majapahit No. 2 Jakarta pada 1926 dengan nama Lissone Lindeman (LISLIND) yang berpusat di Belanda. Sekarang tempat tersebut digunakan oleh PT. NITOUR. Tahun 1928 Lisind berganti menjadi NITOUR (Nederlandsche Indische Touristen Bureau) yang merupakan bagian dari KNILM.

Saat itu kegiatan pariwisata lebih banyak didominasi oleh orang kulit putih, sedangkan bangsa pribumi sangat sedikit bahkan dapat dikatakan tidak ada. Perusahaan perjalanan wisata saat itu tidak berkembang karena NITOUR dan KNILM memegang monopoli. Pertumbuhan hotel di Indonesia

sesungguhnya mulai dikenal pada abad ke-19. Meskipun terbatas pada beberapa kota seperti di Batavia; Hotel Des Indes, Hotel der Nederlanden, Hotel Royal, dan Hotel Rijswijk. Di Surabaya berdiri pula Hotel Sarkies, Hotel Oranye, di Semarang didirikan Hotel Du pavillion, kemudian di Medan Hotel de Boer, dan Hotel Astoria, di Makassar Hotel Grand dan Hotel Staat. Fungsi hotel saat itu lebih banyak digunakan untuk tamu-tamu dari penumpang kapal laut dari Eropa. Mengingat belum adanya kendaraan bermotor untuk membawa tamu-tamu tersebut dari pelabuhan ke hotel dan sebaliknya, maka digunakan kereta kuda serupa cikal.

Memasuki abad ke-20, mulailah perkembangan usaha akomodasi hotel ke kota lainnya seperti Palace Hotel di Malang, Stier Hotel di Solo, Hotel Van Hangel, Preanger dan Homann di Bandung, Grand Hotel di Yogyakarta, Hotel Salak di Bogor. Setelah kendaraan bermotor digunakan dan jalan raya sudah berkembang, muncul pula hotel baru di kota lainnya seperti: Hotel Merdeka di Bukittinggi, Hotel Grand Hotel Lembang di luar kota

Bandung, kemudian berdiri pula di Dieng, Lumajang, Kopeng, Tawang Mangu, Prapat, Malino, Garut, Sukabumi, disusul oleh kota-kota lainnya.

### **Pariwisata Indonesia Masa Pendudukan Jepang**

Berkobarnya Perang Dunia II yang disusul dengan pendudukan Jepang ke Indonesia menyebabkan keadaan pariwisata sangat terlantar. Saat itu dapat dikatakan sebagai masa kelabu bagi dunia kepariwisataan Indonesia, karena semuanya porak poranda. Kesempatan dan keadaan yang tidak menentu serta keadaan ekonomi yang sangat sulit, kelangkaan pangan, papan dan sandang, maka tidak memungkinkan orang untuk berwisata.

Kunjungan wisatawan mancanegara pada masa Jepang dapat dikatakan tidak ada. Dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia, masa pendudukan Jepang tercatat sebagai masa yang pedih dan sulit. Ketakutan, kegelisahan merajalela, paceklik, perampasan harta oleh tentara Jepang membuat dunia kepariwisataan

nusantara mati. Banyak sarana dan prasarana publik dijadikan sarana untuk menghalangi masuknya musuh dalam suatu wilayah. Obyek wisata terbengkalai dan tidak terurus. Banyak hotel yang diambil alih oleh Jepang dan diubah fungsi untuk keperluan rumah sakit. Asrama dan hotel-hotel yang lebih bagus disita untuk ditempati para perwira Jepang. Data dan informasi pariwisata dalam masa pendudukan Jepang dapat dikatakan tidak tersedia.

### **Pariwisata Indonesia Setelah Indonesia Merdeka**

Setelah Indonesia merdeka, dunia kepariwisataan Indonesia mulai merangkak lagi. Menjelang akhir tahun 1946, Bupati Kepala Daerah Wonosobo, mempunyai inisiatif untuk mengorganisasikan kegiatan perhotelan di Indonesia dengan menugaskan tiga orang pejabat setempat, yakni W. Soetanto, Djasman Sastro Hoetomo dan R. Alwan. Dari mereka kemudian lahir Badan Pusat Hotel Negara yang merupakan organisasi perhotelan pertama di Indonesia. Pada tanggal 1 Juli 1947,

pemerintah Indonesia mulai menghidupkan kembali industri-industri di seluruh wilayah Indonesia, salah satu di dalamnya ada pariwisata.

Sektor pariwisata mulai menunjukkan geliatnya. Hal ini ditandai dengan Surat Keputusan Wakil Presiden sebagai Ketua Panitia Pemikir Siasat Ekonomi di Jogjakarta untuk mendirikan suatu badan yang mengelola hotel-hotel yang sebelumnya dikuasai pemerintah kolonial. Badan yang baru dibentuk itu bernama HONET (Hotel National & Tourism) yang diketuai oleh R Tjipto Ruslan. Badan tersebut kemudian mengambil alih hotel-hotel yang terdapat di Yogyakarta, Surakarta, Madiun, Cirebon, Sukabumi, Malang, Sarangan, Purwokerto dan Pekalongan. Hotel-hotel tersebut diberi nama Hotel Merdeka.

Karena alasan KMB (Konferensi Meja Bundar) pada tahun 1949, seluruh harta kekayaan milik Belanda harus dikembalikan kepada pemiliknya. Oleh karena itu HONET dibubarkan dan selanjutnya berdiri badan hukum NV HORNET yang merupakan badan satu-

satunya yang menjalankan aktivitas di bidang perhotelan dan pariwisata. Tahun 1952 dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia, dibentuk Panitia Inter Departemental Urusan Turisme yang diketuai oleh Nazir St. Tugas panitia tersebut antara lain menjajagi kemungkinan terbukanya kembali Indonesia sebagai daerah tujuan wisata.

Pada tahun 1953 beberapa tokoh perhotelan mendirikan Serikat Gabungan Hotel dan Tourisme Indonesia (SERGAHTI) yang diketuai oleh A Tambayong, pemilik Hotel Orient yang berkedudukan di Bandung. Badan tersebut dibantu oleh S. Saelan (pemilik Hotel Cipayang di Bogor), dan M Sungkar Alurmei (Direktur Hotel Pavilion/Majapahit di Jakarta). Dari mereka kemudian mendirikan cabang dan menetapkan komisariss di masing-masing daerah di wilayah Indonesia. Keanggotaan SERGAHTI pada saat itu mencakup seluruh hotel di Indonesia. Pada tahun 1955 juga berdiri Yayasan Tourisme Indonesia atau YTI yang nantinya akan menjadi DEPARI, Dewan Pariwisata Indonesia

yang menjadi cikal bakal Departemen Pariwisata dan Budaya saat ini.

**Tugas Terstruktur:**

1. Mahasiswa harus mampu memahami tentang sejarah umum perkembangan pariwisata di Indonesia dan membuat deskripsi singkat tentang sejarah dari 5 obyek wisata di daerah asal mereka
2. Tugas dilakukan secara kelompok yang terdiri 5 mahasiswa dan setiap contoh obyek yang disajikan tidak boleh sama antara kelompok satu dengan lainnya.





## Modul 4

# JENIS-JENIS PARIWISATA

Menurut Pendit (1994) terdapat jenis pariwisata yang telah dikembangkan di dunia dan Indonesia, namun ia membagi jenis wisata ke dalam 7 bagian yang terperinci, yakni:

### **Wisata Budaya**

Wisata budaya merupakan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri,

mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

### **Wisata Maritim atau Bahari**

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, dan menyelam. Mereka juga biasanya sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air. Wisata biasanya juga berupa rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah atau negara-negara maritim.

### **Wisata Cagar Alam**

Wisata jenis ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya

dilindungi oleh undang–undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan atau bunga beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat.

### **Wisata Pertanian (Agrowisata)**

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasiaa perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya. Wisatawan biasanya dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun hanya melihat-lihat sambil menikmati segarnya tanaman yang beraneka warna dan suburnya pembibitan sayur-sayuran dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

## **Wisata Konvensi**

Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya, baik yang bersifat nasional maupun internasional. Jerman Barat misalnya memiliki Pusat Kongres Internasional (International Convention Center) di Berlin, Philipina mempunyai PICC (Philippine International Convention Center) di Manila dan Indonesia mempunyai Balai Sidang Senayan di Jakarta untuk tempat penyelenggaraan sidang-sidang pertemuan besar dengan perlengkapan modern.

## **Wisata Buru**

Jenis ini banyak dilakukan di negara-negara yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata jenis ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan

yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti berbagai negeri di Afrika untuk berburu gajah, singa, ziraf dan sebagainya.

### **Wisata Ziarah**

Wisata ini biasanya sangat terakait dengan kegiatan keagamaan, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Kegiatan ini banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat suci, ke makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, dan ke tempat pemakaman tokoh sebagai manusia ajaib penuh legenda.

### **Tugas Terstruktur:**

1. Mahasiswa harus mampu memahami tentang jenis-jenis pariwisata dan memberikan deskripsi dari 5 obyek yang ada di Indonesia
2. Tugas dilakukan secara kelompok yang terdiri 5 mahasiswa dan setiap contoh obyek yang disajikan

tidak boleh sama antara kelompok satu dengan lainnya.



## MODUL 5

# DEFERENSIASI DAN PENGERTIAN PARIWISATA DARI BERBAGAI ASPEK

### **Pariwisata Menurut Letak Geografis**

- **Pariwisata lokal**

Jenis kepariwisataan yang ruang lingkungannya lebih sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misalnya kepariwisataan kota Denpasar, kepariwisataan kota Bandung.

- **Pariwisata nasional**

Jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, dimana para pesertanya tidak saja

terdiri dari warganegaranya sendiri tetapi juga orang asing yang terdiam di negara tersebut. Misalnya kepariwisataan yang ada di daerah-daerah dalam satu wilayah Indonesia.

- Pariwisata regional

Kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat regional dalam lingkungan nasional dan dapat pula regional dalam ruang lingkup internasional. Misalnya kepariwisataan Bali, Yogyakarta, dan lain-lain.

- Pariwisata regional-internasional

Kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya kepariwisataan ASEAN.

- Pariwisata internasional

Kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau dikembangkan di banyak negara di dunia.



## **Pariwisata Menurut Pengaruhnya terhadap neraca pembayaran**

- Pariwisata aktif (in bound tourism)

Kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu. Hal ini tentu akan mendapatkan masukan devisa bagi negara yang dikunjungi dengan sendirinya akan memperkuat posisi neraca pembayaran negara yang dikunjungi wisatawan.
- Pariwisata pasif (out-going tourism)

Kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri bepergian ke luar negeri sebagai wisatawan. Karena ditinjau dari segi pemasukan devisa negara, kegiatan ini merugikan negara asal wisatawan, karena uang yang dibelanjakan itu terjadi di luar negeri.

## **Pariwisata Menurut alasan/tujuan perjalanan**

- Business tourism

Jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar dan lain-lain

- Vacational tourism

Jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti, dan lain-lain

- Educational tourism

Jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan belajar atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan. Contohnya: darmawisata (study tour).

- Familiarization tourism

Suatu perjalanan anjagsana yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.

- Scientific tourism

Perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah untuk memperoleh pengetahuan atau penyelidikan terhadap sesuatu bidang ilmu pengetahuan.

- Special Mission tourism

Suatu perjalanan wisata yang dilakukan dengan suatu maksud khusus, misalnya misi kesenian, misi olah raga, maupun misi lainnya.

- Hunting tourism

Suatu kunjungan wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan perburuan binatang yang diijinkan oleh penguasa setempat sebagai hiburan semata-mata.

### **Pariwisata Menurut Waktu Berkunjung**

- Seasonal tourism

Jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musimmusim tertentu. Contoh: Summer tourism, winter tourism, dan lain-lain.

- Occasional tourism

Jenis pariwisata dimana perjalanan wisatawan dihubungkan dengan kejadian (occasion) maupun suatu even. Misalnya Sekaten di Yogyakarta, Nyepi di Bali, dan lain-lain.

**Tugas Terstruktur:**

1. Mahasiswa harus mampu memahami tentang deferensiasi pariwisata dari berbagai aspek dan memberikan penjelasan secara detail beserta perbedaannya.
2. Tugas dilakukan secara kelompok yang terdiri 5 mahasiswa dan setiap contoh obyek yang disajikan tidak boleh sama antara kelompok satu dengan lainnya.



## MODUL 6

# DEFERENSIASI DAN PENGERTIAN PARIWISATA DARI BERBAGAI ASPEK

### **Pariwisata Menurut Objeknya**

- Cultural tourism

Jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni dan budaya suatu tempat atau daerah.

- Recuperational tourism

Jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan

- penyakit, seperti mandi di sumber air panas, mandi lumpur, dan lain-lain.
- Commercial tourism  
Jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional dan internasional.
  - Sport tourism  
Jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olah raga di suatu tempat atau negara tertentu.
  - Political tourism  
Jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara. Misalnya menyaksikan peringatan hari kemerdekaan suatu Negara

- Social tourism

Jenis pariwisata dimana dari segi penyelenggaraannya tidak menekankan untuk mencari keuntungan, misalnya study tour, picnic, dan lain-lain.

- Religion tourism

Jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan, seperti upacara Bali Krama di Besakih, haji umroh bagi agama Islam, dan lain-lain.

- Marine tourism

Kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olah raga lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.

## **Menurut jumlah orang yang melakukan perjalanan**

- Individual tourism  
Seorang wisatawan atau satu keluarga yang melakukan perjalanan secara bersama.
- Family group tourism  
Suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.
- Group tourism  
Jenis pariwisata dimana yang melakukan perjalanan wisata itu terdiri dari banyak orang yang bergabung dalam satu rombongan yang biasa diorganisasi oleh sekolah, organisasi, atau tour oprator/travel agent.

## **Pariwisata Menurut Alat Pengangkutan**

- Land tourism  
Jenis pariwisata yang dalam kegiatannya menggunakan transportasi darat, seperti bus, taxi, dan kereta api.



- Sea tourism
- Kegiatan kepariwisataan yang menggunakan angkutan laut untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.
- Air tourism  
Jenis pariwisata yang menggunakan angkutan udara dari dan ke daerah tujuan wisata.

### **Pariwisata Menurut Umur**

- Youth tourism  
Jenis pariwisata yang dikembangkan bagi para remaja yang suka melakukan perjalanan wisata dengan harga relatif murah.
- Adult tourism  
Kegiatan pariwisata yang diikuti oleh orang-orang yang berusia lanjut. Biasanya orang yang melakukan perjalanan adalah para pensiunan.

## **Pariwisata Menurut Jenis Kelamin**

- Masculine tourism

Jenis pariwisata yang kegiatannya hanya diikuti oleh kaum pria saja, seperti safari, hunting, dan adventure.

- Feminime tourism

Jenis pariwisata yang hanya diikuti oleh kaum wanita saja, seperti rombongan untuk menyaksikan demonstrasi memasak.

## **Pariwisata Menurut Harga dan Tingkat Sosial**

- Delux tourism

Perjalanan wisata yang menggunakan fasilitas standar mewah, baik alat angkutan, hotel, maupun atraksinya.

- Middle class tourism

Jenis perjalanan wisata yang diperuntukkan bagi mereka yang menginginkan fasilitas dengan harga tidak terlalu mahal, tetapi tidak terlalu jelek pelayanannya.

- Social tourism

Perjalanan wisata yang penyelenggaraannya dilakukan secara bersama dengan biaya yang diperhitungkan semurah mungkin dengan fasilitas cukup memadai selama dalam perjalanan.

**Tugas Terstruktur:**

1. Mahasiswa harus mampu memahami tentang diferensiasi pariwisata dari berbagai aspek dan memberikan penjelasan secara detail beserta perbedaannya.
2. Tugas dilakukan secara kelompok yang terdiri 5 mahasiswa dan setiap contoh obyek yang disajikan tidak boleh sama antara kelompok satu dengan lainnya.





## MODUL 7

# PENGERTIAN DAN SYARAT-SYARAT DAYA TARIK WISATA

### Definsi Daya Tarik Wisata

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No 10 tahun 2009, daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki kurnikan, kemudahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Yoeti (1985) menyatakan bahwa daya tarik wisata atau "*tourist attraction*" adalah segala sesuatu

yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.

Pendit (1994) mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Menurut Spilane (2002) daya tarik pariwisata adalah hal-hal yang menarik perhatian wisatawan yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata. Menurut Karyono (1997) suatu daerah tujuan wisata harus memiliki tiga syarat daya tarik wisata yaitu (1) ada sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*), (2) ada sesuatu yang bisa dikerjakan (*something to do*), (3) ada sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, ada dua jenis objek wisata dan daya tarik wisata yang umum, yakni 1) Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa berwujud keadaan alam, flora, dan fauna, 2). Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru,

wisata petualangan, taman rekreasi dan tempat hiburan.

Menurut Maryani (1991), suatu objek wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat di bawah ini:

- 1). *What to see*, di tempat tersebut harus ada objek wisata atau atraksi wisata yang berbeda dengan daya tarik di tempat lain, seperti pemandangan alam, kegiatan kesenian, atau atraksi wisata;
- 2). *What to do*, di tempat tersebut selain ada yang disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal di tempat tersebut;
- 3). *What to buy*, di tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal;
- 4). *What to stay*, bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur di objek

wisata. Dengan demikian diperlukan fasilitas penginapan dan akomodasi lainnya.

Adapun Menurut James J. Spilane (1994) suatu objek wisata harus meliputi 5 (lima) unsur, yakni:

- 1) *Attractions*, sesuatu yang mampu menarik wisatawan untuk mengunjunginya. Umumnya, motivasi wisatawan adalah memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan. Mereka biasanya tertarik pada suatu lokasi dengan ciri-ciri khas tertentu.
- 2) *Facility*, sesuatu yang cenderung berorientasi pada *attraction* di suatu lokasi, sehingga fasilitas harus dekat dengan obyeknya. Fasilitas cenderung mendukung dan berkembang pada saat yang sama atau sesudah *attraction* berkembang.
- 3) *Infrasructure*, sebuah fasilitas tidak dapat muda dicapai jika belum ada infrastruktur dasar. Infrastruktur termasuk semua konstruksi di bawah



dan di atas tanah dan suatu wilayah atau daerah yang penting dalam pariwisata.

- 4) *Transportation*, biasanya berisi informasi lokasi terminal, pelayanan pengangkutan lokal untuk wisatawan; sistem keamanan untuk mencegah kriminalitas; tanda lalu lintas dan simbol-simbolnya; informasi jadwal keberangkatan atau kedatangan; adanya tenaga kerja untuk membantu para penumpang; dan informasi lengkap tentang lokasi, tarif, jadwal dan rute angkutan lokal.
- 5) *Hospitality* (keramahtamahan): terciptanya kepastian akan jaminan keamanan menjadi sangat penting khususnya wisatawan asing karena dunia masih baru baginya. Dalam kaitannya dengan mewujudkan keramah tamahan ini, tidak lepas dari organisasi kepariwisataan setempat.

### **Tugas Terstruktur:**

1. Mahasiswa harus mampu memahami tentang pengertian dan syarat-syarat destinasi wisata dan

- menyebutkan 5 contoh destinasi wisata di daerah asalnya
2. Tugas dilakukan secara kelompok yang terdiri 5 mahasiswa dan setiap contoh obyek yang disajikan tidak boleh sama antara kelompok satu dengan lainnya.



## MODUL 8

### JENIS-JENIS DAYA TARIK WISATA

#### **Daya tarik wisata alam (keindahan)**

Keindahan dapat dibagi menjadi dua yaitu keindahan alami dan keindahan yang diciptakan oleh manusia, yakni: 1). laut yang terlihat dari pantai; 2). gunung yang terlihat dari dataran rendah; 3). hewan dengan segala jenisnya di darat, laut dan udara; 4). tumbuhan dengan segala jenisnya; 5). manusia dengan segala suku bangsanya; 6). keindahan gunung dilihat dari sawah; 7). keindahan danau dilihat dari ketinggian.

### **Daya tarik warisan budaya masyarakat**

Daya tarik wisata sosial budaya dan dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata tersebut meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukkan dan kerajinan masyarakat atau suku tertentu. Agar warisan budaya tersebut dapat bernilai dan bermanfaat bagi wisata, maka terkadang diperlukan komodifikasi.

### **Daya tarik sejarah**

Peristiwa dan peninggalan bersejarah ada hubungannya dengan pariwisata karena pada umumnya sejarah bercerita tentang peristiwa di masa lalu, kemudian peninggalan tersebut dikunjungi, dilihat, dipelajari, diteliti, dikenang, dan dianalisa orang untuk dijadikan sumber inspirasi sebagai bahan renungan di masa depan.

### **Daya tarik wisata minat khusus**

Daya tarik wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia, wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus dan tertentu. Dengan demikian, para wisatawan minat khusus umumnya memiliki keahlian terlebih dahulu sebelum dia berkunjung. Contohnya bertapa, berburu, mendaki gunung, arung jeram, dan agrowisata.

### **Tugas Terstruktur:**

1. Mahasiswa harus mampu memahami tentang jenis-jenis daya tarik wisata dan menyebutkan 5 contoh destinasi wisata beserta spesifikasinya di daerah asalnya
2. Tugas dilakukan secara kelompok yang terdiri 5 mahasiswa dan setiap contoh obyek yang disajikan tidak boleh sama antara kelompok satu dengan lainnya.





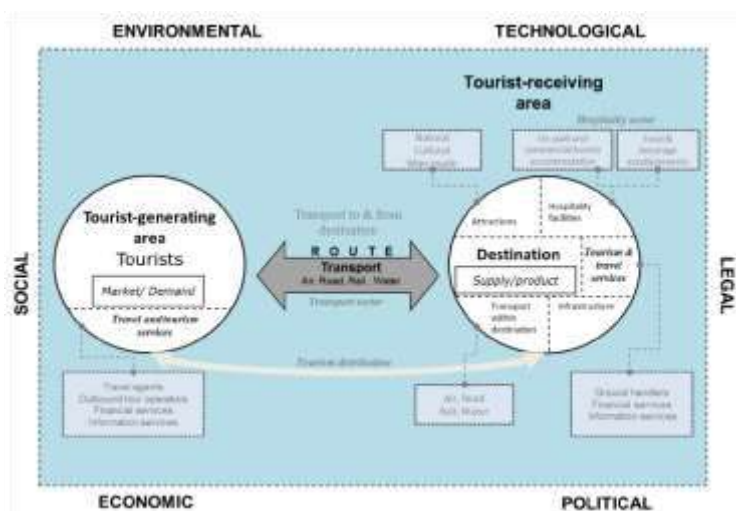
## MODUL 9

### SISTEM KEPARIWISATAAN

#### **Model Sistem Kepariwisata**

Kepariwisata (*tourism*) merupakan suatu konsep yang kompleks dan membutuhkan keterlibatan antar sektor atau lingkungan usaha yang lain, seperti agro, pertambangan, manufaktur, konstruksi, perdagangan, keuangan, jasa umum, dan yang lainnya. Selain itu, juga harus ada keterlibatan antar dimensi, layaknya spasial, bisnis, akademis, sosial budaya, ekonomi dan lain sebagainya. Berbagai keterlibatan tersebut dapat dilihat dari sudut pandang sistem yang biasa disebut

dengan sistem kepariwisataan. Sistem kepariwisataan merupakan suatu sistem yang bersifat terbuka karena sifat atau karakteristiknya yang multi sektor dan multi dimensi.



Sumber: Leiper, Hanbook Pengantar Pengelolaan Destinasi Pariwisata (2017)

Gambar di atas menjelaskan bahwa dalam pariwisata terdapat sistem yang terbuka, terdiri dari tiga komponen utama manusia dengan unsur pengunjung,



kedua adalah komponen industri yang terdiri dari unsur organisasi dan industri, dan ketiga adalah komponen spasial atau geografis yang terdiri dari unsur wilayah wisata, tempat atau rute transit dan tempat tujuan wisata. Elemen tersebut dipengaruhi oleh lingkungan eksternal, seperti hukum, ekonomi, lingkungan, politik, teknologi dan sosial. Wilayah penghasil pelaku wisata yang biasa disebut dengan TGA (Tourist Generating Area) adalah wilayah dimana para pelaku wisata berada. Di wilayah ini sudah terdapat jasa pariwisata dan perjalanan yang bertindak sebagai penyedia jasa kepada pelaku wisata untuk membantu melaksanakan kegiatan pariwisatanya.

*Tourist Receiving Area* (TRA) atau lebih tepatnya disebut sebagai wilayah penerima pengunjung (*Visitor Receiving Area/VRA*) merupakan tempat tujuan wisata atau biasa disebut dengan destinasi pariwisata, dimana tempat tersebut merupakan kegiatan wisata dilakukan oleh pelaku wisatawan. Batas VRA dapat dianggap sebagai kawasan perjalanan dari daerah pengunjung melakukan

aktivitas pariwisata yang mencakup tempat-tempat yang biasanya didatangi oleh pengunjung. Beberapa ahli mengemukakan bahwa akomodasi atau tempat tempat wisatawan bermalam merupakan pusat dari VRA. Di wilayah ini terdapat daya tarik wisata, berbagai sarana penunjang kegiatan wisata dan prasarana yang disediakan.

*Transit Route Region* merupakan rute antara yang memiliki batasan sebagai tempat dimana pengunjung telah meninggalkan daerah asal, tetapi belum mencapai tempat tujuan wisata atau biasa disebut sebagai area transit. Konsep ini merupakan zona antara sebelum aktivitas wisata utama terjadi, dalam hal ini terdapat beberapa tempat yang memilih untuk berperan sebagai daerah transit menuju destinasi pariwisata.

*Tourism Industries* merupakan keseluruhan usaha yang langsung terlibat dalam menyediakan barang atau jasa untuk memfasilitasi kegiatan pengunjung saat berada diluar dari tempat asalnya. Sementara itu *external environment* yang terdiri dari faktor ekonomi, sosial,

politik, hukum, teknologi dan lingkungan merupakan faktor eksternal makro yang mempengaruhi keberlangsungan semua komponen dari sistem kepariwisataan yang sudah ada.

**Tugas Terstruktur:**

1. Mahasiswa harus mampu memahami tentang sistem kepariwisataan dan memberikan contoh masing-masing di 3 destinasi wisata di daerah asalnya
2. Tugas dilakukan secara kelompok yang terdiri 5 mahasiswa dan setiap contoh obyek yang disajikan tidak boleh sama antara kelompok satu dengan lainnya.





## MODUL 10

### MOTIVASI WISATAWAN

#### **Motivasi Wisatawan**

Ada beberapa faktor pendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Salah satunya pendapat dari Ryan (1991) dan Pitana (2015) yang telah menyebutkan beberapa faktor wisatawan melakukan perjalanan, yakni:

1. *Escape*

Adanya keinginan melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan menjemukan, atau kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari.

2. *Relaxation*

Adanya keinginan untuk penyegaran yang juga berhubungan dengan motivasi untuk *escape* di atas

3. *Play*

Adanya keinginan menikmati kegembiraan melalui berbagai permainan yang merupakan kemunculan kembali sifat kekanak-kanakan dan melepaskan diri sejenak dari semua urusan serius

4. *Strengthening family bond*

Adanya keinginan untuk mempererat hubungan kekrabatan, khususnya dalam konteks *visiting friends and relatives*. Biasanya wisata ini dilakukan secara bersama-sama

5. *Prestige*

Adanya keinginan menunjukkan gengsi dengan mengunjungi destinasi yang menunjukkan kelas dan gaya hidup yang merupakan dorongan untuk meningkatkan status

6. *Social interaction*

Adanya upaya untuk melakukan interaksi sosial dengan teman sejawat atau dengan masyarakat lokal yang dikunjungi.

7. *Romance*

Berupa keinginan untuk bertemu dengan orang-orang yang bisa memberikan suasana romantis atau untuk memenuhi kebutuhan seksual

8. *Educational opportunities*

Adanya keinginan untuk melihat sesuatu yang baru, mempelajari orang lain dan atau daerah lain atau mengetahui kebudayaan etnis lain. Hal ini merupakan pendorong dominan dalam pariwisata.

9. *Self fulfillment*

Adanya keinginan untuk menemukan diri sendiri, karena diri sendiri biasanya bisa ditemukan pada saat kita menemukan daerah baru

10. *Wish-fulfillment*

Adanya keinginan untuk merealisasikan mimpi-mimpi lama yang dicita-citakan, sehingga

terkadang mengorbankan diri dalam bentuk penghematan supaya bisa melakukan perjalanan.

**Tugas Terstruktur:**

1. Mahasiswa harus mampu memahami tentang motivasi wisatawan beserta 5 (lima) contoh konkret ketika orang akan melakukan perjalanan.
2. Tugas dilakukan secara kelompok yang terdiri 5 mahasiswa dan setiap contoh obyek yang disajikan tidak boleh sama antara kelompok satu dengan lainnya.





## **MODUL 11**

# **TIPOLOGI WISATAWAN MELAKUKAN PERJALANAN**

### **Tipologi Wisatawan**

Menurut Cohen (dalam Pitana, 2010) terdapat beberapa tipe wisatawan di dunia dan Indonesia saat melakukan perjalanan, yakni:

#### **1. Drifter**

Wisatawan yang ingin mengunjungi daerah yang sama sekali belum diketahuinya dan bepergian dalam jumlah kecil.

## 2. Eksplorier

Wisatawan yang melakukan perjalanan dengan mengatur perjalanannya sendiri dan tidak mau mengikuti rute wisata yang sudah umum, melainkan mencari hal yang tidak umum. Wisatawan seperti ini memanfaatkan fasilitas dengan standar lokal dan tingkat interaksinya dengan masyarakat lokal juga tinggi.

## 3. Individual Mass Tourist

Wisatawan yang meyerahkan pengaturan perjalanannya kepada agen perjalanan dan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal.

## 4. Organized Mass Tourist

Wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah dikenal dengan fasilitas seperti yang dapat ditemui di tempat tinggalnya dan perjalanannya selalu dipandu oleh pemandu wisata. Wisatawan seperti ini terkungkung oleh apa yang disebut sebagai *environment bubble*.

Adapun Smith (1977) telah melakukan klasifikasi terhadap wisatawan dengan membedakan wisatawan atas tujuh kelompok, yakni:

1. *Explorer*

Wisatawan yang mencari perjalanan baru dan berinteraksi secara intensif dengan masyarakat lokal dan bersedia menerima fasilitas seadanya serta menghargai norma dan nilai-nilai lokal.

2. *Elite*

Wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata yang belum dikenal, tetapi dengan pengaturan lebih dahulu dan bepergian dalam jumlah yang kecil

3. *Off-beat*

Wisatawan yang mencari atraksi sendiri dan tidak mau ikut ke tempat yang sudah disediakan.

4. *Unusual*

Wisatawan yang dalam perjalanan sekali waktu juga mengambil aktivitas tambahan dengan mengunjungi tempat-tempat baru atau melakukan aktivitas yang agak beresiko.

### 5. *Incipient mass*

Wisatawan yang memerlukan perjalanan secara individual atau kelompok kecil dan mencari daerah tujuan wisata yang mempunyai fasilitas standar, tetapi masih menawarkan keaslian.

### 6. *Mass*

Wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata dengan fasilitas yang sama seperti di daerahnya atau bepergian ke daerah tujuan wisata dengan *environmental bubble* yang sama. Interaksi dengan masyarakat lokal sangat kecil, kecuali dengan yang langsung berhubungan dengan usaha pariwisata.

### 7. *Charter*

Wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata dengan lingkungan yang mirip dengan daerah asalnya dan biasanya hanya untuk bersenang-senang. Mereka bepergian dalam kelompok besar dan meminta fasilitas yang berstandar internasional.

Adapun Plog (1972) juga telah membagi tipologi wisatawan ke dalam tiga kelompok besar, yakni:

1. *Allocentric*

Wisatawan yang ingin mengunjungi tempat-tempat yang belum diketahui, bersifat petualangan dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat lokal.

2. *Psychocentric*

Wisatawan yang mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang mempunyai fasilitas dengan standar yang sama dengan negaranya sendiri. Mereka melakukan perjalanan wisata dengan program yang pasti dan memanfaatkan fasilitas wisata dengan standar internasional

3. *Mid-centric*

Wisatawan yang berada di antara *Allocentric* dan *Psychocentric*

**Tugas Terstruktur:**

1. Mahasiswa harus mampu memahami tentang tipologi wisatawan melakukan perjalanan beserta penjelasan yang dilengkapi contoh konkretnya.
2. Tugas dilakukan secara kelompok yang terdiri 5 mahasiswa dan setiap contoh obyek yang disajikan tidak boleh sama antara kelompok satu dengan lainnya.



## MODUL 12

### JENIS WISATAWAN BERDASARKAN DAMPAK YANG DITIMBULKANNYA

Mwnurut Dama Adhyatma (2008), di samping jenis wisatawan yang sudah umum di atas, ada beberapa jenis wisatawan yang secara khusus perlu dijelaskan, yakni:

#### **Family Tourist**

Merupakan wisatawan keluarga yang terbagi atas keluarga kecil dengan anggota orang tua dan anak maupun keluarga besar yang terdiri dari orang tua, anak, paman, bibi, kakek, nenek dan yang lainnya. Mereka

umumnya melakukan perjalanan di waktu liburan, sehingga benar-benar ingin menikmati liburannya.

Dampak positif: a). mampu memberikan keuntungan ekonomi secara langsung kepada hotel dan restoran, karena perlu kamar yang besar dan makanan yang banyak; b). wisatawan jenis ini umumnya menggunakan travel agent untuk mengatur jadwal perjalanan, sehingga menguntungkan travel agent, sehingga secara tidak langsung mengurangi pengangguran; c). anak-anak mereka biasanya menyukai tempat dan atraksi wisata *man made*; d). memberikan keuntungan kepada pengrajin dan penjual sovenir, karena tourist jenis ini biasanya akan membeli kenang-kenangan untuk dirinya dan kerabatnya.

Dampak negatif: a). anak-anak biasanya suka bermain hingga merusak fasilitas- fasilitas yang ada seperti hotel, objek wisata, dan sebagainya; b). agak sulit untuk mengelola atau mengatur perjalanannya, karena anak-anaknya rewel dan dapat merusak atau membatalkan jadwal perjalanan.



## **Hedonistic Tourist**

Wisatawan yang menginginkan kebebasan yang tidak mereka dapatkan di negara asalnya, misalnya *drug, sex, drunk* dan sebagainya. Turis jenis ini umumnya dari kalangan usia muda dan menyukai kehidupan malam.

Dampak positif: a). memberikan keuntungan ekonomi kepada hotel dan restoran; b). memberikan keuntungan kepada rental mobil atau motor karena turis ini tidak suka diatur dan ingin kemanapun mereka inginkan; c). memberi keuntungan kepada *bar, night club* dan tempat-tempat *night life* lainnya.

Dampak negatif: a). memberikan pengaruh buruk terhadap budaya lokal, khususnya remaja karena masih sangat labil dan mudah meniru perilaku turis hedonistis yang suka minum minuman keras, pakai seksi, merokok, dugem, *drugs* dan lain-lain; b). prostitusi semakin meningkat karena adanya permintaan dari turis-turis hedonistis; c). muncul dan berkembangnya barang-barang ilegal, seperti obat-obatan terlarang; d). turis ini

seringkali merusak fasilitas umum dan menyebabkan polusi lingkungan.

### **Backpacker Tourist**

*Backpacker* adalah jenis turis dengan melakukan aktivitas pariwisata dengan dana terbatas dan dengan banyak melancong. Oleh Karena itu turis ini biasanya menggunakan fasilitas berstandar lokal dengan ciri utama menggendong ransel di punggungnya.

Dampak positif: a). memberikan keuntungan kepada penginapan dan makanan berstandar lokal, seperti motel dan bungalow; b). turis jenis ini peduli dan ramah terhadap lingkungan, karena mereka lebih sering melakukan perjalanan dengan berjalan kaki atau dengan sepeda gayung; c). mereka mudah berinteraksi dengan masyarakat sekitar, sehingga cepat terjadi akulturasi budaya.

Dampak negatif: a). tidak banyak memberi devisa negara, karena turis ini sangat hemat dalam berbelanja dan hanya mengeluarkan uang untuk hal yang penting

saja; b). turis ini juga perlu diwaspadai, karena bisa saja mereka melakukan tindakan mencuri karena keadaan ekonomi sangat pas-pasan.

### **Visiting friends and relative's tourist**

Wisatawan yang mempunyai tujuan tertentu itu mengunjungi teman dan kerabatnya. Turis jenis ini biasanya dikelola oleh teman maupun kerabatnya sendiri mulai tempat tinggal, makan hingga transportasi.

Dampak positif: a). memberikan keuntungan pada objek wisata dan atraksi wisata, karena mereka pasti akan diajak oleh kerabatnya untuk menikmati waktunya di tempat tersebut; b). memberi keuntungan kepada perajin dan penjual sovenir atau oleh-oleh, karena turis ini biasanya akan membeli kenang-kenangan untuk keluarga dan temannya.

Dampak negatif: tidak banyak memberikan devisa bagi negara, karena segala sesuatunya sudah disediakan oleh

teman atau kerabatnya, seperti akomodasi, makanan, transportasi dan sebagainya.

### **Exursionist Tourist**

Wisatawan yang mengunjungi suatu tempat dalam waktu yang kurang dari 24 jam, misalnya penumpang kapal pesiar yang singgah ke suatu daerah atau negara tertentu.

Dampak positif: a). hanya akan menguntungkan pusat perbelanjaan dan restoran, karena turis hanya mempunyai sedikit waktu untuk menikmati tempat tujuan atau persinggahannya; b). menguntungkan perajin dan penjual sovenir atau oleh-oleh, karena turis ini biasanya pasti menyempatkan diri untuk membeli sovenir khas daerah yang dikunjungi.

Dampak negatif: tidak menguntungkan akomodasi, transportasi dan tempat-tempat wisata, karena turis ini tidak mempunyai banyak waktu untuk menikmati kunjungannya yang hanya sekedar berkunjung atau singgah di tempat tersebut.

## **Educational Tourist**

Wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan pendidikan, misalnya untuk belajar maupun studi banding di suatu sekolah atau universitas.

Dampak positif: a). memberikan keuntungan ekonomi kepada fasilitas-fasilitas berstandar lokal, seperti kos-kosan dan makanan lokal; dapat menyebabkan pertukaran pikiran dan pertukaran kebudayaan; b). dapat mengembangkan suatu sekolah atau universitas yang dipilih, sehingga dapat meningkatkan gengsi dan akreditasi sekolah tersebut; c). sebagai sarana politik dalam membina hubungan yang baik antar negara penerima dengan negara pengirim.

Dampak negatif: a). tidak menguntungkan dalam bidang ekonomi, karena turis jenis ini lebih memilih menggunakan fasilitas lokal daripada memilih fasilitas mewah dan modern; b). mereka juga bisa saja memberi pengaruh yang buruk terhadap kebudayaan lokal, seperti minum minuman keras, free sex, merokok dan sebagainya.

### **Religious Tourist**

Wisatawan yang melakukan perjalanan suci ke tempat-tempat yang berhubungan dengan agama, misalnya kegiatan naik haji, tirta yatra, dan sebagainya.

Dampak positif: a). menguntungkan akomodasi, restoran, transportasi travel agent; membantu mengembangkan daerah yang mempunyai tempat ibadah; mengadakan pertukaran budaya dan penyebaran ajaran agama; b). turis jenis ini juga membeli oleh-oleh khas daerah setempat. Dampak negative: a). turis jenis ini terkadang perlu diwaspadai, karena mereka bisa menyebarkan ajaran atau aliran sesat kepada penduduk lokal.

### **Snowbird Tourist**

Wisatawan dari negara yang bermusim dingin yang melakukan perjalanan ke daerah-daerah tropis. Dampak positif: a). menguntungkan ekonomi negara yang beriklim tropis, karena pasti akan banyak tourist dari negara yang sedang mengalami musim dingin

berdatangan dan menikmati liburan; b). memberikan keuntungan kepada tempat dan atraksi wisata, terutama yang berhubungan langsung dengan matahari dan ingin menikmati panas karena di negaranya sedang mengalami musim dingin; c). memberikan keuntungan kepada hotel, travel agent, restaurant, perajin dan penjual sovenir sebagaipenyedia barang dan jasa baik berupa akomodasi, transportasi maupun penyedia makanan dan minuman.

Dampak negatif: daerah dingin biasanya lebih sepi dan kurang diuntungkan, karena turis jenis ini umumnya menyukai matahari dan ingin menikmati panas karena di negaranya sedang mengalami musim dingin.

### **Disable tourist**

*Disable tourist* adalah jenis turis yang mempunyai kekurangan fisik atau cacat. Dampak positif: a). memberikan keuntungan ekonomi secara langsung kepada hotel, restaurant, dan travel agent; b). memberikan keuntungan kepada *tourist attraction*

terutama yang bersifat natural, karena turis jenis ini lebih merasa nyaman berada di daerah yang memiliki keindahan alam. Dampak negatif: pengelolaan tourist jenis ini lebih sulit dibandingkan dengan turis lain, karena harus ekstra waspada dan membuat jadwal yang sesuai dengan fisiknya.

### **Social tourist**

*Social tourist* adalah jenis turis yang melakukan perjalanan bukan untuk berlibur, melainkan mencari sponsor di suatu negara. Dampak positif: a). memberikan keuntungan kepada hotel atau motel sebagai tempat peristirahatan para social tourist; b). menciptakan hubungan yang baik antara negara penerima dengan pengirim *tourist*, sehingga dapat tercipta suasana tolong menolong antar negara. Dampak negatif: turis jenis ini tidak banyak memberikan devisa bagi negara, karena tujuannya bukan berlibur melainkan melakukan aksi sosial atau mencari sponsor di suatu negara untuk tujuan tertentu.



### **Tugas Terstruktur:**

1. Mahasiswa harus mampu memahami tentang jenis wisatawan dengan dampak yang ditimbulkannya beserta penjelasan yang dilengkapi contoh konkretnya.
2. Tugas dilakukan secara kelompok yang terdiri 5 mahasiswa dan setiap contoh obyek yang disajikan tidak boleh sama antara kelompok satu dengan lainnya.





## MODUL 13

### KARAKTERISTIK WISATAWAN

Beberapa pengelompokan wisatawan berdasarkan karakteristik perjalanannya dapat dilihat pada table berikut:

No	Karakteristik	Pembagian
1	Lama waktu perjalanan	1-3 hari 4-7 hari 8-28 hari 29-91 hari 92 -365 hari
2	Jarak yang ditempuh	Dalam kota Luar kota (satu propinsi) Luar kota (lain propinsi) Luar negeri
3	Waktu melakukan perjalanan	Hari biasa Akhir pekan/minggu

No	Karakteristik	Pembagian
		Non komersial (rumah tangga/saudara/keluarga) Laut (cruise/feri)
4	Teman perjalanan	Sendiri Keluarga Teman sekolah Teman kantor
5	Pengorganisasian perjalanan	Sendiri Keluarga Sekolah Kantor Biro perjalanan wisata

Sumber: Smith, 1989

### Karakteristik sosio demografis wisatawan

No	Karakteristik	Pembagian
1	Jenis kelamin	Laki – laki Perempuan
2	Umur	0-14 tahun 15-24 tahun 25-44 tahun 45-64 tahun >65 tahun
3	Tingkat pendidikan	Tamat SD SD SLTP SMU Diploma/sarjana(s1) Pasca sarjana (S2, S3)

No	Karakteristik	Pembagian
4	Kegiatan	Bekerja (PNS/swasta, profesional dll) Tidak bekerja (ibu rumah tangga) Pelajar/mahasiswa
5	Status perkawinan	Belum menikah Menikah Ceraai
6	Jumlah anggota keluarga dan komposisinya	1 orang Beberapa orang tanpa anak dibawah 17 tahun Beberapa orang dengan anak di bawah 17 tahun
	Tipe keluarga	Belum menikah Menikah, belum punya anak Menikah anak <6tahun Menikah, anak usia 6 – 17 tahun Menikah, anak anak usia 18 – 25 tahun Menikah, anak usia >25 tahun tidak tinggal dengan orangtua ( <i>empty ness</i> )

Sumber: Smith (1989)

Karakter sosio-demografis juga berkaitan satu dengan lainnya secara tidak langsung. Misalnya tingkat pendidikan seseorang dengan pekerjaan dan tingkat pendapatannya, serta usia dengan status perkawinan

dan ukuran keluarga. Pembagian wisatawan berdasarkan karakteristik sosio – demografis ini paling nyata kaitannya dengan pola berwisata mereka. Jenis kelamin maupun kelompok umur misalnya berkaitan dengan pilihan jenis wisata yang dilakukan. Seaton & Bennet (1996) jenis pekerjaan seseorang ataupun tipe keluarga akan berpengaruh pada waktu luang yang dimiliki orang tersebut, dan terlebih lanjut pada kemampuannya berwisata. Hal ini digambarkan melalui tabel berikut:

No	Kelompok Sosio ekonomi menengah-bawah	Kelompok sosio-ekonomi menengah – atas
1	- Pendidikan yang rendah	- Pendidikan yang lebih baik
2	- Pendapatan yang kecil	- Memiliki pendapatan yang besar
	- Keahlian menengah seseorang	- Orang yang profesional
3	- Menunjukkan minat mereka terhadap atraksi-atraksi dan melontarkan beberapa pertanyaan lebih pasif	- Menduduki jabatan yang tinggi akan lebih tertarik untuk mempelajari kebudayaan dan lingkungan.

No	Kelompok Sosio-ekonomi menengah-bawah	Kelompok sosio-ekonomi menengah – atas
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Banyak mengeluarkan pertanyaan tetapi cenderung untuk membanggakan pengetahuannya dan agak sulit untuk ditangani.</li> </ul>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurang fleksible terhadap program tour</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lebih fleksibel dalam memilih acara tour</li> </ul>
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurang mampu beradaptasi dalm keadaan darurat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lebih cenderung untuk bersosialisasi dan berbaur dengan penduduk setempat</li> </ul>
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurang menyukai hubungan dengan masyarakat setempat dan anggota kelompok lainnya maupun dengan pemandu wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lebih cepat dalam mengatasi segala permasalahan yang muncul.</li> </ul>
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Biasanya tidak mengharapkan fasilitas dan pelayanan kelas satu tetapi kadang-kadang mungkin menunjukkan rasa percaya diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membutuhkan fasilitas yang berkualitas tinggi</li> </ul>

### **Tugas Terstruktur:**

1. Mahasiswa harus mampu memahami karakteristik wisatawan dan membedakan berbagai macam perbedaan latar belakang sosio-ekonomi-budaya wisatawan
2. Tugas dilakukan secara kelompok yang terdiri 5 mahasiswa dan setiap contoh obyek yang disajikan tidak boleh sama antara kelompok satu dengan lainnya.





## MODUL 13

# DETERMINASI PERJALANAN WISATA

### **Pengertian Determinasi Perjalanan Wisata**

Determinasi dalam perjalanan wisata merupakan faktor yang memungkinkan seseorang melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat atau daerah di luar tempat tinggalnya. Adanya cukup biaya dan cukup waktu serta faktor lainnya merupakan determinan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Di bawah ini ada beberapa hal yang menjadikan seseorang melakukan wisata, yakni:

## **Faktor-faktor yang menjadi determinan Perjalanan Wisata**

### **1. Pengaruh Demografi**

Dalam hal ini yang menyangkut demografi adalah yang berhubungan dengan kependudukan seperti umur seseorang, keluarga, pendidikan, pekerjaan dan konsentrasi penduduk di suatu daerah.

#### ***Umur***

Tingkat umur mempengaruhi keputusan berwisata. Umumnya orang muda cenderung lebih sering dan berminat berwisata dari pada orang yang sudah lanjut usia. Hal ini disebabkan karena pertimbangan akan keadaan fisik yang dapat terganggu saat mengadakan perjalanan wisata, sehingga mereka lebih aman dan nyaman tinggal dalam rumah.

#### ***Keluarga***

Keluarga muda dengan anak-anak yang masih kecil biasanya lebih jarang melakukan perjalanan wisata. Jika hal ini dilakukan, maka mereka memilih perjalanan jarak dekat dengan kendaraan pribadi.

### ***Pendidikan***

Golongan masyarakat berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih sering berwisata dari pada mereka yang berpendidikan lebih rendah. Hal ini ada hubungannya dengan keinginan untuk menambah pengalaman melalui kunjungan ke daerah lain, sebagai suatu ciri orang yang berpendidikan keinginan tahunya lebih menonjol.

### ***Pekerjaan***

Jenis pekerjaan yang makin sedikit menggunakan tenaga manusia berpengaruh pula terhadap kelompok yang akan mengadakan perjalanan wisata. Penduduk dengan mata pencaharian sebagai petani, minat dan keinginan berwisata tidak menonjol karena tenaga dan waktu dipergunakan untuk usaha pertanian. Lain halnya dengan masyarakat industri, pengaturan waktu kerja dan libur sudah berpola, sehingga memungkinkan untuk perjalanan wisata lebih sering dilakukan.

### ***Konsentrasi penduduk***

Di kota-kota besar dengan konsentrasi penduduk lebih padat karena urbanisasi, maka frekwensi berwisata dari penduduk kota lebih besar. Hal ini disebabkan karena kejenuhan akibat tingkat kebisingan yang tinggi, sehingga mereka ingin melepaskan diri dari suasana tersebut dengan berwisata ke tempat lain.

### ***Perubahan kedudukan dan peranan wanita dalam masyarakat***

Dalam masyarakat modern banyak wanita profesesional dan memegang jabatan penting dengan penghasilan yang besar, sehingga kaum wanita tidak hanya datang berwisata dengan keluarga atas biaya suami. Dengan demikian, akan semakin banyak wanita dalam jumlah yang bisa berwisata atas biaya sendiri.

## 2. Pengaruh Faktor lain

### ***Transportasi***

Perkembangan sarana transportasi yang sangat pesat pada abad ke 20 menyebabkan pariwisata makin maju. Dengan menggunakan angkutan bermotor dan khususnya pada perang dunia II, banyak dipergunakan angkutan udara maka perjalanan wisata lebih cepat, nyaman dan relatif murah dan diatur secara reguler. Pada tahun 1963 mulai diperkenalkan angkutan udara dihubungkan dengan paket wisata.

### ***Agen Perjalanan dan Biro Perjalanan Wisata***

Agen perjalanan ini bertindak sebagai penyedia jasa utama seperti usaha penerbangan, perhotelan dan atraksi wisata. Sedangkan biro perjalanan berfungsi menyiapkan paket wisata yang terdiri dari komponen-komponen jasa dalam satu kesatuan harga.

### ***Promosi pariwisata***

Promosi pariwisata sangat penting untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ada di suatu

negara, sehingga calon wisatawan mengetahui obyek wisata. Promosi pariwisata biasanya dilakukan oleh agen perjalanan, usaha akomodasi maupun dilakukan oleh pemerintah yang menangani pariwisata di daerah tujuan wisata. Perkembangan sistem komunikasi sangat berperan dalam kegiatan promosi pariwisata, sehingga aktivitas promosi meluas melalui berbagai media cepat dilakukan.

**Tugas Terstruktur:**

1. Mahasiswa harus mampu memahami tentang hal-hal yang menjadi determinan dari pariwisata
2. Tugas dilakukan secara kelompok yang terdiri 5 mahasiswa dan setiap contoh obyek yang disajikan tidak boleh sama antara kelompok satu dengan lainnya.



## **MODUL 14**

### **DAMPAK PARIWISATA**

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat. Bahkan pariwisata juga mempunyai energi dobrak yang luar biasa dan mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorfosa dalam berbagai aspeknya.

## **Dampak Sosial Ekonomi**

Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan ke dalam delapan kelompok besar (Cohen, 1984), yakni: 1). dampak terhadap penerimaan devisa; 2). dampak terhadap pendapatan masyarakat; 3). dampak terhadap kesempatan kerja; 4). dampak terhadap harga-harga; 5). dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan; 6). dampak terhadap kepemilikan dan control; 7). dampak terhadap pembangunan pada umumnya; dan 8). dampak terhadap pendapatan daerah

## **Dampak Sosial Budaya**

Secara teoritik-idealisme antara dampak sosial dan dampak kebudayaan dapat dibedakan, namun Mathieson and Wall (1982:37) menyebutkan bahwa *theres is no clear distinction between social and cultural phenomena*, sehingga sebagian besar ahli menggabungkan dampak sosial dan dampak budaya. Douglas (1996) menyebutkan bahwa berbagai dampak sosial budaya



yang terjadi tidak dapat sepenuhnya dipandang sebagai dampak pariwisata semata-mata. Sebab, pariwisata sudah terjalin erat dengan berbagai aktivitas lain yang mungkin pengaruhnya lebih besar atau sudah terpengaruh jauh sebelum pariwisata berkembang.

Secara teoritis, Cohen (1984) mengelompokkan dampak soisla budaya pariwisata ke dalam sepuluh kelompok besar yakni: 1). dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas termasuk tingkat ekonomi atau ketergantungannya; 2). dampak terhadap hubungan antar personal antara anggota masyarakat; 3). dampak terhadap dasar-dasar organisasi/kelembagaan sosial; 4). dampak terhadap migrasi dari sayu daerah ke daerah pariwisata; 5). dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat; 6). dampak terhadap pola pembagian kerja; 7). dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial; 8). dampak terhadap dsitribusi pengaruh dan kekuasaan; 9). dampak terdapat meningkatnya penyimpangan –

penyimpangan social; 10). dampak terhadap bidang kesenian dan adat isitiadat.

### **Dampak terhadap eksistensi organisasi sosial tradisional**

Pada beberapa daerah, pariwisata dikatakan telah menghancurkan sifat-sifat kolektivitas masyarakat, menurunnya self conformity digeser oleh individualisme pragmatis. Namun ini tidak sepenuhnya benar, dapat dilihat dari kasus Bali. Steven Lansing (1974) secara meyakinkan menyimpulkan bahwa solidaritas banjar di daerah-daerah pariwisata di Bali tidak berubah dibandingkan dengan sebelum kedatangan wisatawan. Dimana organisasi sosial seperti desa pekaraman dengan banjarnya, subak, pemaksaan masih tetap kokoh dengan berbagai sifat ke-Bali-annya.

### **Dampak pariwisata terhadap mobilitas sosial**

Greenwood (1972) mengatakan bahwa pariwisata mempunyai dampak yang sangat besar terhadap

mobilitas vertical. Perkembangan ekonomi yang disebabkan oleh pariwisata menyebabkan tumbuhnya berbagai kelas menengah baru yang senantiasa ada dalam situasi kompetisi dengan kelas menengah yang telah ada sebelumnya. Stratifikasi yang sebelumnya berdasarkan darah dan keturunan pun beralih kepada dasar-dasar baru yang lebih mengutamakan aspek-aspek ekonomi.

### **Dampak terhadap kesenian, adat istiadat, dan agama**

Naya Sujana (1989) menulis bahwa dewasa ini berangsur-angsur budaya Bali menjadi cair dan kemudian hanyut dalam budaya dunia yang semakin kuat dalam lalu lintas pariwisata. Secara singkat dikatakan bahwa kebudayaan Bali telah mengalami erosi yang dapat dilihat dari: 1). munculnya *demonstration effect* yaitu adanya kecenderungan penduduk lokal untuk meniru gaya hidup wisatawan, tanpa mempertimbangkan kebudayaannya sendiri, misalnya tingkat toleransi yang semakin tinggi terhadap perilaku menyimpang,

pemujaan terhadap kesenian barat, dan orientasi yang berlebihan terhadap busana buatan luar negeri; 2). terjadinya komoditisasi terhadap kebudayaan; 3). terjadinya penurunan kualitas hasil kesenian; 4). profanisasi kesenian sakral, kegiatan ritual dan tempat suci.

### **Dampak terhadap komodifikasi, otentisitas dan identitas lokal**

Komodifikasi dan *authenticity* (keaslian) selalu menjadi topik yang muncul dalam setiap pembicaraan dampak pariwisata terhadap sosial budaya masyarakat setempat. McNaught (1982) mengatakan bahwa pariwisata telah mencabut masyarakat dari bentuk asli budayanya karena tuntutan wisatawan. Para wisatawan mengeluhkan bahwa tari-tarian terlalu panjang, lamban dan monoton. Sebagai antipasinya “broker-broker” kebudayaan yaitu mereka yang bergerak dalam pariwisata memaksa masyarakat untuk mengubah pertunjukan tersebut agar sesuai dengan keinginan

wisatawan. Masyarakat dengan cepat kehilangan keaslian dan identitasnya, sebagai akibat kecenderungan masyarakat untuk meniru pola hidup wisatawan dengan kebudayaan yang di bawanya.

**Tugas Terstruktur:**

1. Mahasiswa harus mampu memahami tentang dampak pariwisata secara teoritik dan fakta di lapangan dengan cara melihat fenomena secara langsung.
2. Tugas dilakukan secara kelompok yang terdiri 5 mahasiswa dan setiap contoh obyek yang disajikan tidak boleh sama antara kelompok satu dengan lainnya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Janianton, 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*, Jakarta, penerbit Andi.
- Darma Putra, Nyoman, 2015. *Pariwisata Berbasis Masyarakat Model Bali*, Program Studi Kajian Budaya Universtas Udayana
- Hidayah, Nurdin, 2019. *Pemasaran Destinasi Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- I Ketut Suwena, I Gusti Ngurah Widyatmaja, 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Denpasar: Pustaka Larasan
- Morrison, Alastair M., E. Pramita Marsongko dan Dicky Arsyul Salam. (2017). *Hanbook Pengantar Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Bandung: Center for Tourism Destination Studies (CTDS)
- Muriawan Putra, Agus, 2018, *Buku Ajar Manajemen Daya Tarik Wisata*, CV Surya Dana Putra, Denpasar Bali

- Pendit, Nyoman S, 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta, Pradnya Paramita
- Pitana, I Gde, 2005. *Sosiologi Pariwisata*, Jakarta, Penerbit Andi
- Suarthana, Putra, 2010, *Pengantar Pariwisata*, Triatma Surya Jaya, Badung Bali
- Suryadana, M Liga, 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Bandung, Alfabeta
- Wahab, Salah, 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*, Jakarta, Pradnya Paramita